

ABSTRAK

Kecamatan Cangkringan merupakan salah satu kawasan yang berada di lereng Gunung Merapi. Kondisi tersebut harus menuntut masyarakatnya untuk melakukan ketahanan terhadap bahaya yang ditimbulkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bahaya bencana alam Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan ditinjau dari faktor pembentuk sikap dan modal sosial karena letusan yang terjadi pada tahun 2010 masyarakat di kecamatan ini menjadi korban jiwa terbanyak.

Metodologi penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan metode pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Sedangkan teknik analisisnya yaitu analisis verifikatif dan analisis deskriptif empiris. Analisis verifikatif digunakan untuk membandingkan antara kondisi eksisting hasil wawancara dan observasi lapangan dengan teori yang sudah ada, sedangkan teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masyarakat eksisting. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample*.

Hasil analisis yang dapat diambil dari teknik analisis verivikatif ialah ternyata banyak masyarakat yang memiliki konsep yang kuat dalam menghadapi bencana alam tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut adalah ketahanan masyarakat di Kecamatan Cangkringan apabila ditinjau dari teori faktor pembentukan sikap dan teori modal sosial dalam menghadapi bencana alam Gunung Merapi cukup kuat. Karena banyak kebudayaan yang sesuai dengan karakter masyarakat yang dapat membentuk suatu prinsip kuat dalam menghadapi bencana alam gunung berapi.

Kata Kunci: Ketahanan Masyarakat, Cangkringan, Faktor Pembentukan Sikap, Modal Sosial